

Penerapan Sistem Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Menggunakan Metode Strenght Dan Weakness Di PT Energi Cahaya Industritama Samarinda

Provinsi Kalimantan Timur

*(Implementation of Occupational Health And Safety Systems Using Strenght And
Weakness Method In PT Energy Cahaya Industritama Samarinda
East Kalimantan Province)*

Siti Fadlah Musarofah¹, Agus Winarno^{1*}, Henny Magdalena¹, Windhu Nugroho¹, Lucia Litha Respati¹

¹Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

*Korespondensi E-mail: a.winarno@ft.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian Penerapan system K3 dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hal hal di dalam penerapan K3. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif berupa kuisioner. Hasil kuisioner penelitian persentase terbanyak yang termasuk ke dalam kekuatan (*strenght*) diantaranya Penggunaan APD 83,9% setuju yang di terapkan diikuti dengan tertib, Promosi dan strategi dan penerapan K3 64,5% sangat setuju, adanya pelatihan APD yang diterapkan 74,2% setuju. Hasil analisis kelemahan (*Weakness*) persentase terbanyak dari hasil diagram kuisioner kurang lengkapnya fasilitas P3K 80% setuju, tempat kerja kurang kondusif, perencanaan penerapan srategi K3, penyediaan fasilitas rangan pada kecelakaan 83,9%, pemeriksaan awal secara berkala kepada karyawan 74,2% cukup setuju.

Kata Kunci: Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Analisis Kekuatan, Kelemahan.

Abstract

*Research on the application of the OHS system is carried out with the aim of analyzing things in the application of K3. The research method uses a descriptive method in the form of a questionnaire. The results of the research questionnaire the highest percentage included in the strength (*strenght*) including the use of PPE 83.9% agreed that it was applied followed in an orderly manner, promotions and strategies and the application of K3 64.5% strongly agreed, the existence of PPE training that was applied 74.2% agree. The results of the weakness analysis (*Weakness*) that the highest percentage of the results of the questionnaire diagram are incomplete first aid facilities 80% agree, the workplace is not conducive, planning for implementing K3 strategies, providing emergency facilities for accidents 83.9%, periodic initial checks to employees 74.2% quite agree.*

Keywords: *implementation of occupational health and safety, analysis of Strengths, Weaknesses.*

1. Pendahuluan

Upaya menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, terhindar dari kecelakaan kerja, serta dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja yaitu pengertian daripada K3, Faktor pada K3 terdiri dari beberapa faktor yang terkandung didalamnya. Salah satunya adalah faktor fisik, Tidak hanya membahas mengenai faktor fisik saja tetapi mengenai mental, emosional, dan juga mengenai psikologi terhadap individu tersebut (Hasibuan dkk, 2020).

K3 dalam dunia pertambangan wajib diterapkan, Bukan hal yang mudah dalam penerapannya, tentunya banyak hal yang harus diperhatikan agar tujuan tercapai sesuai harapan dari setiap perusahaan, Perlu menerapkan strategi dan rencana. Prosesnya lebih banyak menggunakan proses analisis yang tujuannya untuk menyusun strategi sesuai dengan misi,

tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan (Darmawan, 2020).

Pada perusahaan, akan selalu terdapat faktor resiko yaitu faktor kegagalan yang akan terjadi pada usaha yg akan berdampak pada manusia atau saham perusahaan. Faktor risiko wajib diprediksi dan dianalisis sebagai akibat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kegagalan pada perusahaan. Kegagalan mampu disebabkan karena berasal dari dalam (internal) juga berasal dari luar (eksternal) perusahaan (Nur Aini, 2016).

Kecelakaan atau penyakit akibat kerja mampu sebagai asal isu yg berguna untuk memilih APD yang sesuai. Penilaian bahaya pada tempat kerja wajib didokumentasikan dengan mencantumkan area kerja yg dievaluasi nama *evaluator*, tanggal-tanggal evaluasi, serta identifikasi yang menyatakan bahwa evaluasi bahaya sudah terselesaikan, Evaluasi bahaya pada area kerja harus diulang Jika ada

perubahan pada kondisi kerja alat-alat bahan yang dipergunakan atau mekanisme operasi yg dapat mengakibatkan bahaya baru dan ketika memilih APD yang sesuai dengan bahaya yang diidentifikasi. ketika memilih APD, pastikan produk tersebut memiliki tanda kesesuaian dengan Standar Industri, Semisal *American National standards Institute* (ANSI) (Arifin, 2019).

K3 sebagai petunjuk dalam melaksanakan pekerjaannya, banyaknya poster-poster dan spanduk untuk mengingatkan seluruh karyawan untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta diadakannya lomba dan reward untuk mengajak semua karyawan berperan aktif dalam mengkampanyekan K3. Pihak manajemen telah melakukan upaya pengendalian dengan menyediakan alat pelindung telinga berupa ear plug dan ear muff serta dipasangnya rambu-rambu peringatan dan rambu informasi besarnya kebisingan di lokasi tersebut (Selvy, 2009).

Perkembangan pembangunan setelah Indonesia merdeka menimbulkan konsekuensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan pula meningkatnya resiko kecelakaan di lingkungan kerja Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri (Aline, 2020).

Usaha pertambangan merupakan kegiatan dengan risiko tinggi terjadinya suatu kecelakaan. Pertambangan material konstruksi adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan perhatian khusus karena memiliki risiko yang lebih tinggi dan perlu pengaturan khusus dari faktor manusia, peralatan atau mesin, bahan dan lingkungan kerja (Virtanti dkk, 2021).

Salah satu model analisis yang digunakan adalah model SWOT yang memiliki matriks yang terdiri dari analisis lingkungan internal/internal factors analysis strategic (IFAS) berupa analisis faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dari sektor pertambangan mineral dan batubara yang akan mendukung atau menghambat pelaksanaan misi dan juga menghambat pencapaian visi dalam menghadapi MEA. Untuk mewujudkan visi dan misi, khususnya dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) sebagai lembaga yang diberikan tugas untuk mengelola sektor pertambangan mineral dan batubara Indonesia, dituntut untuk melakukan analisis dalam rangka merumuskan strategi yang tepat (Haryadi, 2017).

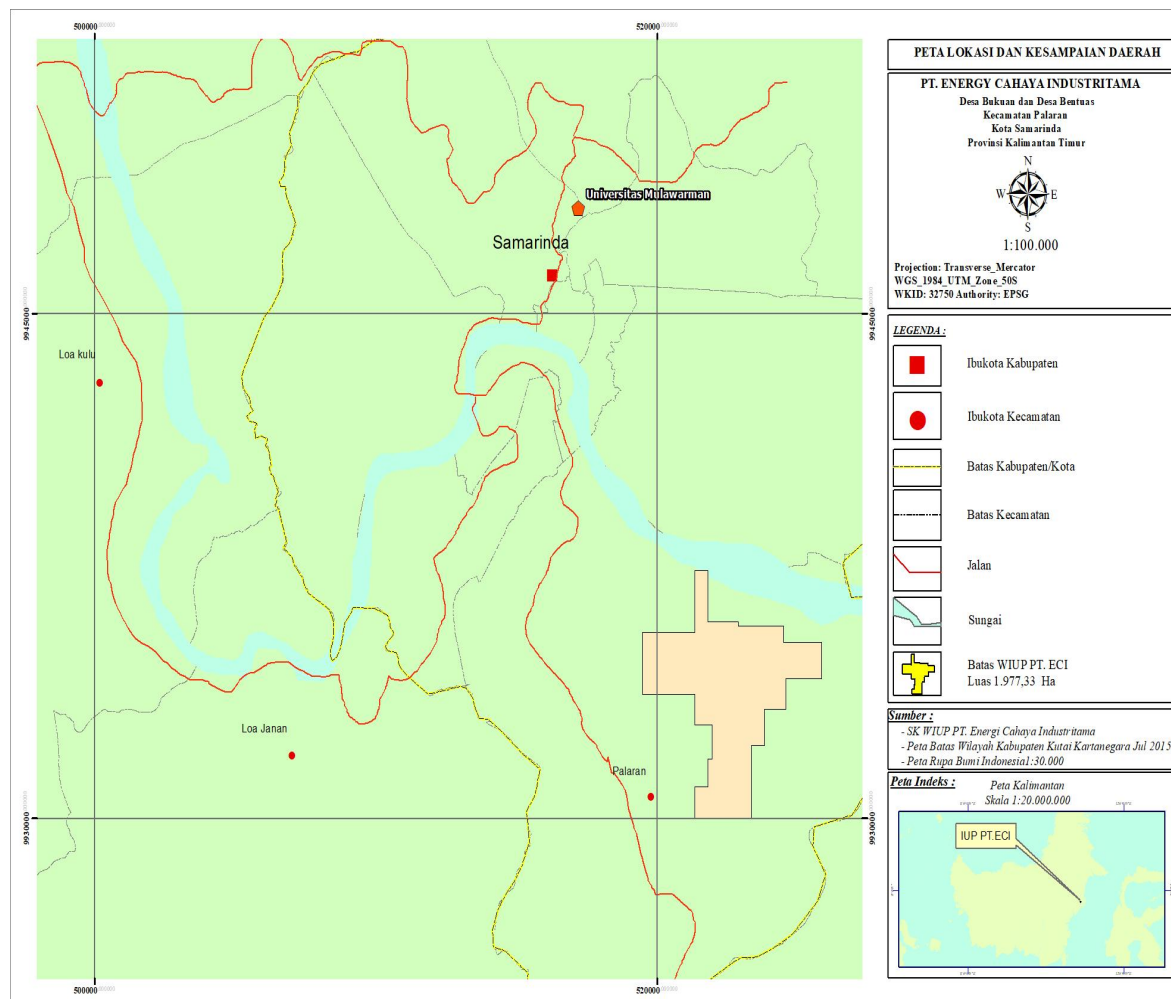
Pembobotan (scoring) pada setiap elemen dan subelemen SMKP dilakukan untuk dapat menemukan dan menganalisis kesenjangan-kesenjangan dalam pemenuhan setiap elemen di perusahaan. Setelah ditemukan kesenjangan pada setiap elemen, diberikan rekomendasi sebagai tindak lanjut perusahaan untuk meningkatkan penerapan setiap elemen SMKP yang akan membantu perusahaan untuk persiapan audit eksternal maupun bahan evaluasi untuk audit internal dari departemen KPK3L perusahaan (Pramadan dkk, 2019).

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode (SWOT) terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) sehingga diperoleh pemetaan penerapan K3. Dengan menggunakan metode SWOT penulis dapat menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) sehingga dapat dianalisis dari hasil penelitian dan mengelompokkan ke masing masing bagian pada analisis *strength* dan *weakness* pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di PT ECI.

2. Metode

Lokasi penelitian yaitu berada di Perusahaan PT ECI tepatnya berada di desa bukuan kec. Palaran kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Bisa ditempuh dengan perjalanan kurang lebih 1 jam ½ dengan menggunakan kendaraan roda dua (motor) maupun roda empat (mobil) dari kampus Fakultas Teknik Universitas Mulawarman melewati jalan, jembatan sungai mahakam dan sekitarnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada tahapan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif, dimana Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian atau pengamatan yang dilakukan secara langsung berupa wawancara kepada Informan dengan menggunakan kuisisioner meliputi beberapa kuisisioner yang telah disiapkan. Sistem kuisisioner juga dibuatkan dalam bentuk Gform dan akan diisi oleh karyawan PT. ECI. Dari pengisian Kuisisioner didapatkan hasil diagram batang yang menunjukkan persentase jawaban dari kuisisioner yang telah diisi oleh karyawan PT ECI. Dari hasil tersebut bisa dilihat hasilnya yang termasuk ke dalam faktor analisis kekuatan dan kelemahan pada penerapan K3 suatu perusahaan.



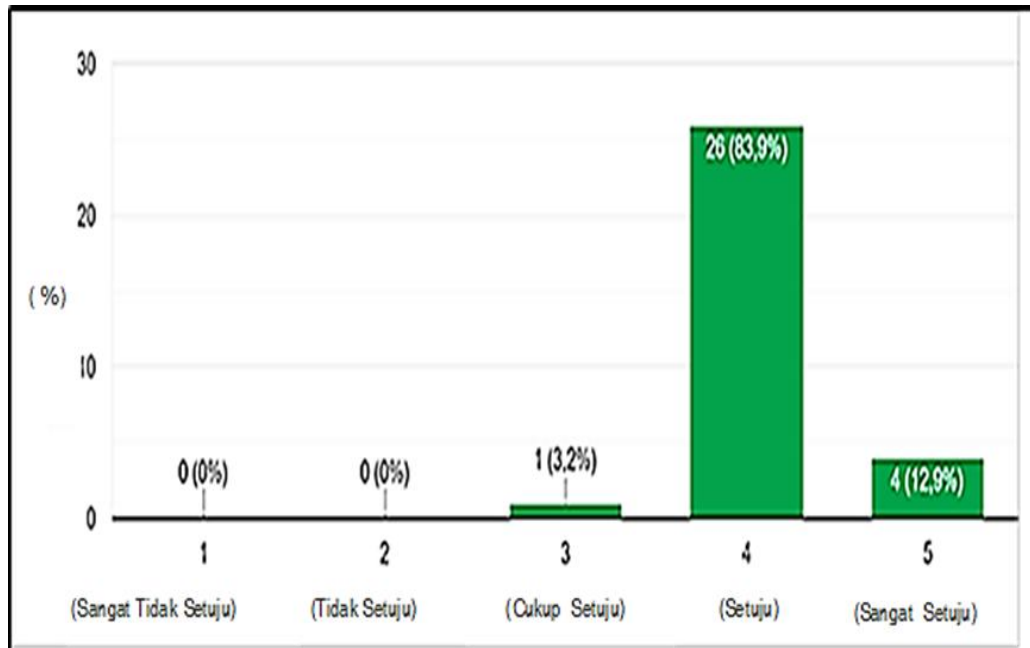
Gambar 1. Peta kesampaian lokasi penelitian

3. Hasil dan Pembahasan Strength

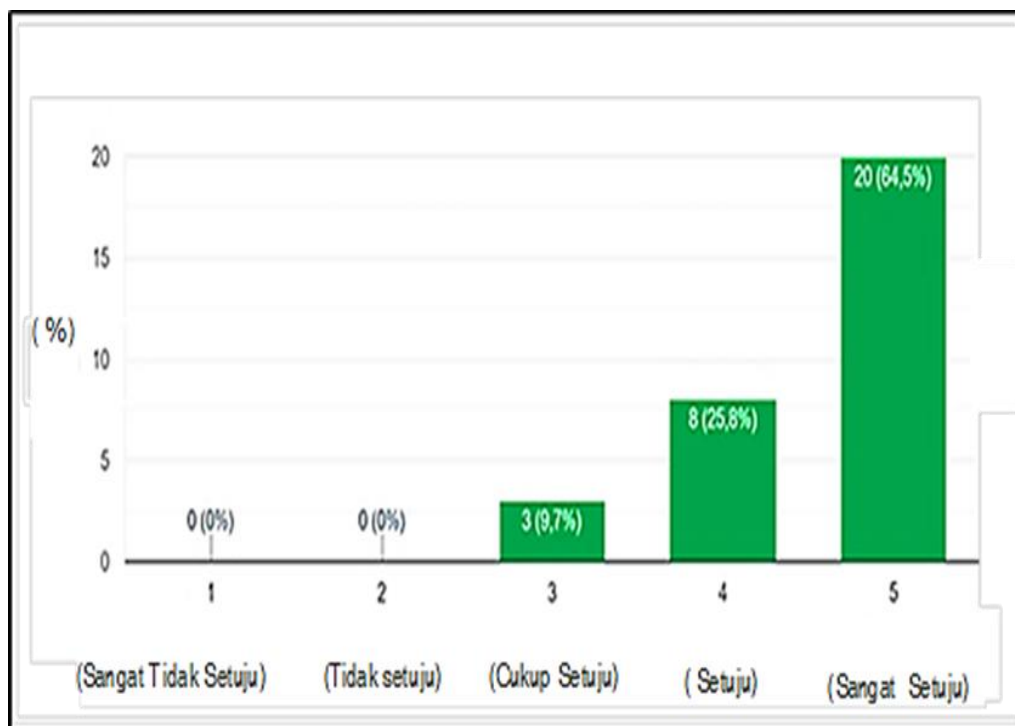
Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi proyek atau perusahaan. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi proyek atau perusahaan. Kekuatan ini merupakan faktor internal dari perusahaan. Terdapat berbagai kekuatan yang termasuk dalam Analisis kekuatan dalam Perusahaan di PT. ECI. Penggunaan wajib APD yang di terapkan diikuti dengan tertib dan perusahaan telah menyediakan APD sesuai dengan resiko bahaya dan jenis pekerjaan di tempat kerja hal ini dapat menjadi kekuatan yang baik yang telah dilakukan perusahaan. Pada diagram dibawah ini dijelaskan bahwa 3,2% cukup setuju, 83,9% setuju, 12,9% sangat setuju. Dengan jawaban terbanyak 83,9% karyawan menjawab setuju mengenai hal ini yang artinya perusahaan dengan baik menerapkan adanya peraturan wajib menggunakan APD dan penggunaan APD adalah hal sangat penting

diterapkan oleh setiap perusahaan baik perusahaan kecil, menengah, dan besar, karena dengan adanya penggunaan APD di area kerja atau tempat kerja kesehatan dan keselamatan kerja akan terjamin dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan hal yang tak terduga lainnya. Hal ini sangat baik dilakukan perusahaan karena APD adalah bagian terpenting yang harus di gunakan saat bekerja. Dapat dilihat pada Gambar 2.

Di bawah ini terdapat diagram batang hasil dari penelitian di PT. ECI yang telah dilakukan dimana diagram di bawah memiliki persentase yang berbeda dari setiap jawaban. Dijelaskan bahwa perusahaan telah menerapkan manajemen K3 dan hasil survey membuktikan sebanyak 9,7% menjawab Cukup Setuju, 25,8% Setuju, 64,5% menjawab Sangat Setuju mengenai penerapan K3 yang telah diterapkan di perusahaan, artinya perusahaan dengan baik telah menerapkan system manajemen penerapan K3 di area kerja. dapat dilihat pada Gambar 3.



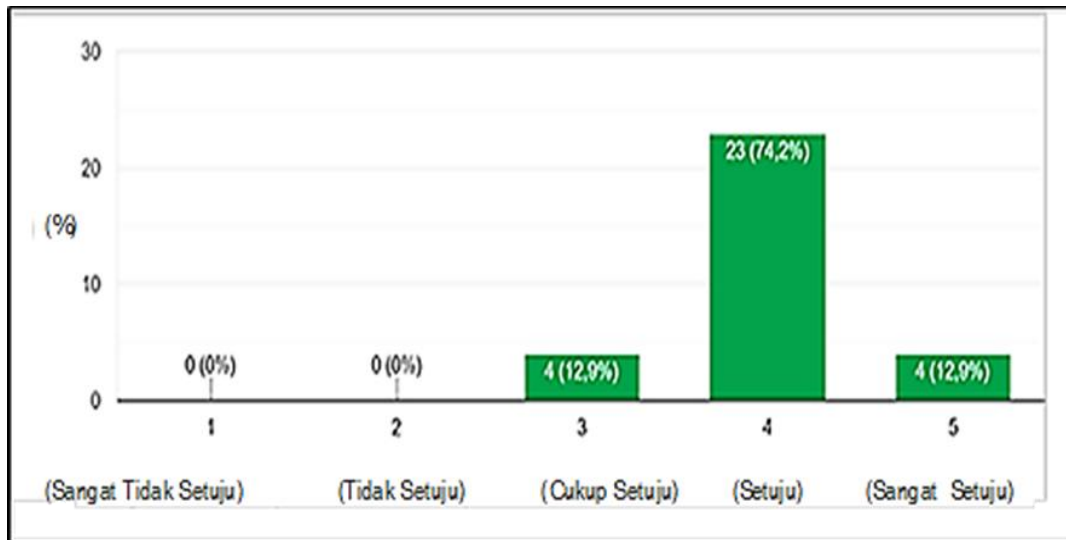
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Perusahaan Telah Menyediakan APD sesuai dengan Resiko Bahaya dan Jenis Pekerjaan di Tempat Kerja



Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Penerapan K3

Perusahaan juga pastinya pernah mengadakan pelatihan K3 khususnya tentang APD. Hasil survey membuktikan sebanyak 12,9% cukup setuju, 74% setuju, 12,9% sangat setuju mengenai hal ini. Dapat dikatakan bahwa

perusahaan dengan baik mengadakan pelatihan ini karena pelatihan mengenai APD ini sangat penting di terapkan untuk karyawan guna mengetahui pentingnya penggunaan APD pada saat bekerja. Dapat dilihat pada Gambar 4.

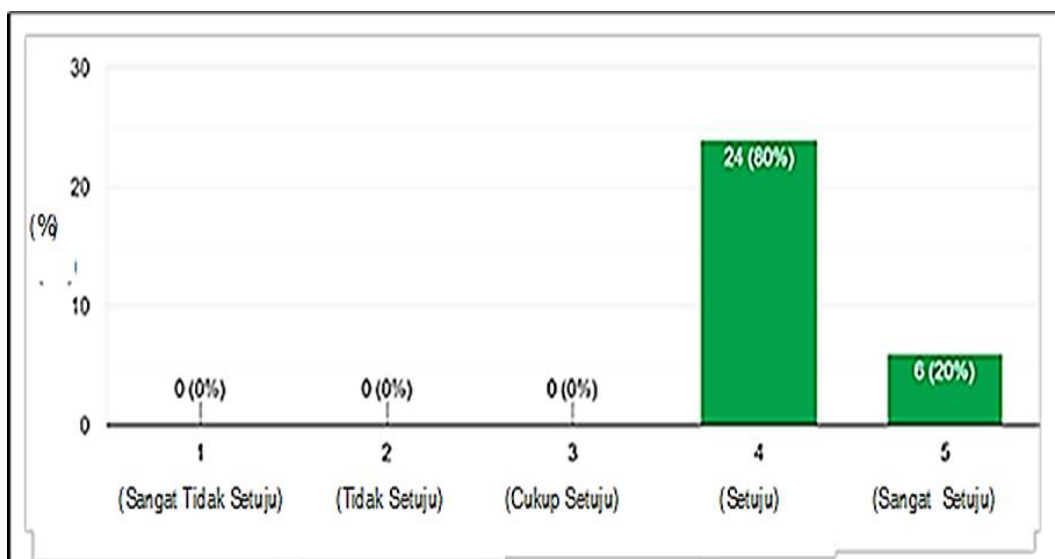


Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Perusahaan Pernah Mengadakan Pelatihan APD

Weakness

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat pada organisasi ataupun perusahaan. kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam organisasi proyek dan kelemahan ini merupakan suatu faktor *internal* dari organisasi maupun perusahaan. Adapun beberapa point

yang termasuk ke dalam kelemahan seperti kurang lengkapnya fasilitas P3K, Pada diagram batang dibawah menerangkan bahwa sebanyak 80% setuju bahwa adanya penyediaan kotak P3K dari jawaban yang telah di dapatkan perusahaan menyediakan kotak P3K, sebanyak 20% sangat setuju terhadap hal ini. Dapat dilihat pada Gambar 5.



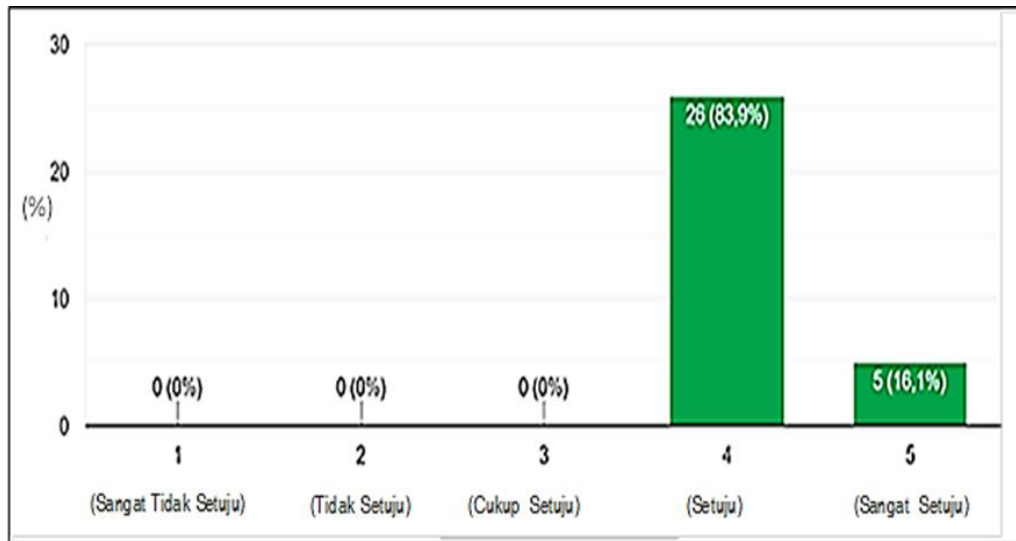
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Penyediaan Kotak P3K

Pada diagram hasil penelitian di bawah yang telah dilakukan di PT ECI didapatkan hasil perbedaan persentase jawaban dari karyawan menerangkan sebanyak 83,9% partisipan setuju

bahwa adanya penyediaan fasilitas ruang pertolongan pertama pada kecelakaan di perusahaan. 16,1% sangat setuju terkait hal ini termasuk kedalam kelemahan karna dalam

perusahaan apabila ada cedera terhadap karyawan dan ruang pertama pada kecelakaan harus menyiapkan alat yang lengkap untuk menangani keadaan sementara pada karyawan

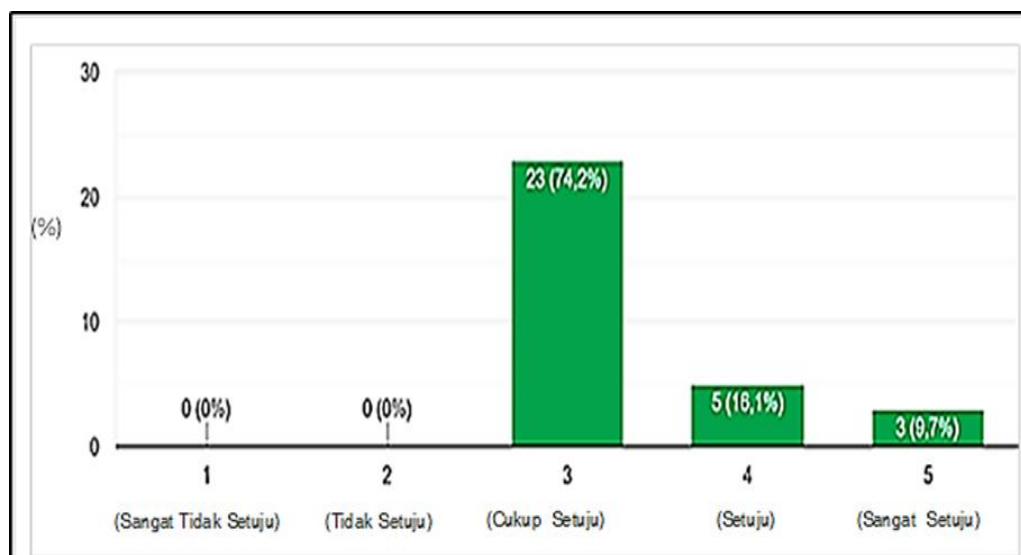
jika terjadi sesuatu hal yang tak terduga seperti cedera. Dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Perusahaan Menyediakan Ruang Pertama Pada Kecelakaan

Pada diagram di bawah ini sebanyak 74,2% jawaban karyawan menerangkan cukup setuju mengenai adanya pemeriksaan kesehatan awal secara berkala di perusahaan, 16,1% setuju, 9,7% sangat setuju terkait hal ini. Dari hasil yang telah didapatkan jawaban terbanyak yaitu cukup setuju mengenai hal ini. Dapat di analisa bahwa

pemeriksaan kesehatan awal secara berkala kurang konsisten. Apabila jawaban yang diberikan oleh karyawan setuju dan sangat setuju maka dapat dikatakan sangat baik mengenai penerapan pemeriksaan kesehatan terhadap SDM di perusahaan. Dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Adanya Pemeriksaan Awal Secara Berkala

4. Kesimpulan

Pada penerapan K3 di PT ECI Faktor internal (*strength*) kekuatan yang terdiri dari berbagai aspek di didalamnya seperti perusahaan telah

menerapkan management K3 sebanyak 64,5% karyawan sangat setuju. Perusahaan menyediakan APD dan menyediakan nya sesuai dengan resiko bahaya dan jenis pekerjaannya sebanyak 83,9% karyawan menjawab setuju.

Sebanyak 74,2% karyawan sangat setuju. Adapun kelemahan (*weakness*) walaupun adanya penyediaan kotak P3K tetapi masih kurang lengkapnya fasilitas P3K tersebut dapat menjadi kelemahan, Pada diagram menerangkan bahwa sebanyak 80% setuju adanya penyediaan kotak P3K. Fasilitas ruang pertolongan pertama pada kecelakaan di perusahaan 83,9% setuju terkait hal ini. Dapat di analisa bahwa sebanyak 74,2% jawaban karyawan menerangkan cukup setuju mengenai adanya pemeriksaan kesehatan awal secara berkala di perusahaan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan ilmu dan memberikan saran dan masukan dan kepada Staff PT. Energi Cahaya Industri karna telah diberi kesempatan untuk bisa melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Anas, A. V., Ramli, M., Purwanto, Ilyas, A., Tui, S. N. R., Amalia, R. dan Arjan, A., 2021. "*Inisiasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Kegiatan Pertambangan Material Konstruksi di PT. Harfia Graha Perkasa*". UNHAS. Sulawesi Selatan. Hal -147.
- Hasibuan, A., Purba, B., Marzuki, I., Mahyuddin, Sianturi, E., Armus, R., Gusti, S., Chaerul, M., Sitorus, E., Khairiri, Bactiar, E., Susilawaty, A. dan Jamaludin, 2020. "*Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja*". YKM: Jakarta.
- Darmawan, 2020. "*Kajian Management Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dalam Kegiatan Eksplorasi di PT. Sumbawa Timur Mining*". Fakultas Teknik: UMM. Dompu: NTB. Hal 1-7.
- Nur'aini, F. D. F., 2016. "*Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif Efesien Serta Mengelola Kekuatan Ancaman*". Vol.1. 978-602-74852-8-0.AHL: Jakarta.
- Harta, H., 2017. "*Analisis SWOT Dalam Pengelolaan Sumberdaya Mineral Batubara Indonesia Serta Prospeknya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Sosial*". Puslitbang Teknolgi Mineral Batubara. <http://doi.org/10.30556/jtmb>. Diunduh pada tanggal 10 April 2022.
- Pramadan, A. M., Yusuf, M. dan Iskandar, H., 2019. "GAP Analysis Pemenuhan Elemen Pada Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 38 Tahun 2014 di PT Bukit Aasam TBK Unit Penambangan Tanjung ENIM". UNSRI: Sumatra Selatan.
- Salim, M. A. dan Siswanto, A. B., 2019. "*Analisis SWOT Dengan Metode Kuisioner*". Vol.1. 978-623-7590—10-1. KDT: Jawa Tengah.
- Arifin, S., 2019. "*Talking Safty and Healty Rampai Artikel Kesehatan dan Keselamatan Kerja*". Vol 1. 978-623-209-172-6. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Aline, T., 2020. "*Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Menggunakan Metode Swot di PT Asaf Inti Resources*". Samarinda. 35-38.
- Selvy, Y., 2009. "*Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Pertambangan Batubara Di PT Marunda Graha Mineral*". USM: Surakarta.